PEMAHAMAN DAN PENYAJIAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA *HOME INDUSTRY* KRIPIK TEMPE DI SENTRA KRIPIK TEMPE KARANGTENGAH PRANDON NGAWI

(TAHUN 2015-2016)

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD IVAN NURFADILAH

NIM. G02214009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2018

PEMAHAMAN DAN PENYAJIAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA *HOME INDUSTRY* KRIPIK TEMPE DI SENTRA KRIPIK TEMPE KARANGTENGAH PRANDON NGAWI (TAHUN 2015-2016)

SKRISPI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Starta Satu
Ilmu Akuntansi

Oleh:

MUHAMMAD IVAN NURFADILAH
NIM. G02214009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	:	Muhammad Ivan Nurfadilah
NIM	:	G02214009
Fakultas/Prodi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi
Judul Skripsi	:	Pemahaman dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada *Home Industry* Kripik Tempe Di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi Tahun (2015-2016)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Maret 2018

Saya yang menyatakan,

M. Ivan Nurfadilah
NIM. G02214009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh M. Ivan Nurfadilah NIM. G02214009 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 27 Maret 2018
Pembimbing,

Imam Buchori, SE, M.Si
NIP. 196809262000031001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ivan Nurfadilah / NIM. G02214009 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari/tanggal: Selasa, 10 April 2018 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,

Imam Buchori, SE, M.Si
NIP.196809262000031001

Penguji II,

Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM
NIP. 196806212007011030

Penguji III,

Abdul Hakim, M.EI
NIP.197008042005011003

Penguji IV,

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NUP. 201603311

Surabaya, April 2018
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD IVAN NURFADILLAH

NIM : GO2214009

Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI

E-mail address : fadillah07ivan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMAHAMAN DAN PENYAJIAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA *HOME INDUSTRY* KRIPIK TEMPE DI SENTRA KRIPIK TEMPE KARANGTENGAH PRANDON NGAWI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2018

Penulis

(Muhammad Ivan Nurfadilah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Pemahaman dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada *Home Industry* Kripik Tempe Di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi Tahun (2015-2016)"** penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana pemahaman pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi mengenai laporan keuangan sesuai SAK ETAP ? dan bagaimana penyajian laporan keuangan SAK ETAP pada *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi ?.

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan studi kasus *(case study)* yang merupakan bagian dari metode kualitatif. Informan sumber informasi dalam penelitian ini adalah pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi. Penentuan informan yang digunakan adalah *purposive*, dimana teknik penentuan informan dengan kriteria tertentu. Pada penelitian ini kriteria yang di gunakan berdasarkan omset perbulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari 9 pengelola *home industry* kripik tempe, ada 8 *home industry* kripik tempe yang sudah memahami SAK ETAP yaitu *home industry* kripik tempe Sumber Gizi, Mitra Jaya, Nurma, Miroso, Ari Jaya, Rico, Eny dan Mahkota dan hanya ada 1 *home industry* yang tidak memahami SAK ETAP yaitu *home industry* Eka. Pemahaman terhadap SAK ETAP hanya sebatas dari sosialisasi Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi. Pengelola *home industry* tidak memperhatikan tentang kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban pada usahanya. Ada 6 *home industry* kripik tempe yang sudah membuat laporan keuangan, yaitu: *home industry* kripik tempe Nurma, Miroso, Ari Jaya, Rico, Eny dan Mahkota. Dalam membuat membuat laporan keuanganpun masih terbatas dalam laporan laba/rugi dan 1 home industry yang membuat laporan neraca, tetapi belum memahami konsep dari SAK ETAP itu sendiri, karena tidak adanya pihak yang melakukan pelatihan dan *follow up* tentang pencatatan mengenai SAK ETAP.

Maka disarankan untuk pengelola *home industry* kripik tempe di Karangtengah Prandon Ngawi untuk mulai memperhatikan tentang pengakuan asset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban pada *home industry* nya. Dan untuk Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi untuk melakukan pelatihan dan *follow up* tentang penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP kepada pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya serta seluruh pengikutnya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pemahaman dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada *Home Industry* Kripik Tempe Di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi Tahun (2015-2016)"** dengan lancar dan tepat waktu sebagai salah satu persyaratan satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas kesempaatan, bimbingan dan dorongan serta bantuan baik moril maupun materiil kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dengan baik

Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor, Dekan, Kajur, Sekjur, Kaprodi, Sekprodi, Dosen Wali, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, serta pihak-pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Secara khusus, penulis sampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada Bapak Imam Buchori, SE, M.Si yang dengan caranya yang khas sebagai pembimbing, berhasil membangkitkan semangat dan kepercayaan penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi yang penulis rasakan sebagai pekerjaan yang tidak ringan ini.

Akhirnya buat bapak dan ibuk yang doanya terus mengalir mengairi telaga masa depan penulis, semoga mereka selalu dalam raungan rahmat-Nya, amiin.

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Kajian Pustaka 8
E. Tujuan Penelitian 13
F. Kegunaan Hasil Penelitian 13
G. Definisi Operasional 14
H. Metode Penelitian 15
I. Sistematika Pembahasan 27
BAB II LAPORAN KEUANGAN, SAK ETAP, UMKM 29
A. Definisi Pemahaman 29
B. Laporan Keuangan 29
1. Pengertian Laporan Keuangan 29
2. Tujuan Laporan Keuangan 30
3. Pemakai Laporan Keuangan 31
4. Penyajian Laporan Keuangan 33
C. Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik 34
1. Tujuan Laporan Keuangan 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan 34
3. Posisi Keuangan 38
4. Kinerja Keuangan 40
5. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan 42
6. Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan 42
7. Penyajian Laporan Keuangan 44
8. Laporan Keuangan Lengkap 48

D. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) 49
1. Definisi UMKM 49
2. Kriteria UMKM 50
3. Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM 51

BAB III PEMAHAMAN DAN PENYAJIAN (SAK ETAP) PADA *HOME INDUSTRY* DI SENTRA KRIPIK TEMPE KARANGTENGAH PRANDON NGAWI 53

A. Profil Umum pada *Home Industry* Kripik Tempe di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi 53
B. Pemahaman dan Penyajian Laporan Keuanga SAK ETAP pada *Home* Industry Kripik Tempe di Sentra Kripik Tempe Karanftengah Prandon Ngawi 59

BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN DAN PENYAJIAN (SAK ETAP) PADA *HOME INDUSTRY* DI SENTRA KRIPIK TEMPE KARANG TENGAH PRANDON NGAWI 85

A. Profil *Home Industry* Kripik Tempe di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi 85
B. Pemahaman pengelola *Home Industry* Kripik Tempe di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi mengenai Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP pada Home Industry Kripik Tempe di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi 93
1. Penyajian Wajar.....93
2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP 94
3. Kelangsungan Usaha.....95
4. Frekuensi Pelaporan.....96
5. Penyajian yang Konsisten 97
6. Informasi Komparatif 98
7. Materialitas.....98
8. Laporan Keuangan Lengkap.....99
BAB V PENUTUP.....102
A. Kesimpulan.....102
B. Saran.....103
Daftar Pustaka.....104
Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Hasil pemahaman dan penyajian SAK ETAP pada *home industry* Eka 62
3.2 Hasil pemahaman dan penyajian SAK ETAP pada *home industry* Sumber Gizi.....64
3.3 Hasil pemahaman dan penyajian SAK ETAP pada *home industry* Mitra Jaya 66
3.4 Hasil pemahaman dan penyajian SAK ETAP pada *home industry* Nurma 68
3.5 Hasil pemahaman dan penyajian SAK ETAP pada *home industry* Miroso....70
3.6 Hasil pemahaman dan penyajian SAK ETAP pada *home industry* Ari Jaya ..72
3.7 Hasil pemahaman dan penyajian SAK ETAP pada *home industry* Rico.....75
3.8 Hasil pemahaman dan penyajian SAK ETAP pada *home industry* Eny 77
3.9 Hasil pemahaman dan penyajian SAK ETAP pada *home industry* Mahkota .80
4.1 Data Profil *Home Industry* Kripik Tempe di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi 85
4.1 Hasil Analisis Pemahaman dan Penyajian SAK ETAP pada Home Industry.....101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu standar akuntansi yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP dijelaskan bahwa standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal dan tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009. Dalam *kongres* XI-IAI Desember 2010 menjelaskan bahwa SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011, sehingga pada SAK Umum yakni standar akuntansi Indonesia juga mengalami berbagai penyesuaian terkait dengan pengadopsian standar akuntansi berbasis internasional IFRS, penyesuain itu yaitu pemberlakuan PSAK 50 dan PSAK 55 yang menggantikan PSAK 31. Penyesuain tersebut termasuk pemberlakuan pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK 50 mengenai instrumen keuangan yaitu penyajian dan pengungkapan PSAK 50 dan PSAK 55 instrumen keuangan yaitu Pengakuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Pengukuran PSAK 55. sehingga standar akuntansi bagi UMKM pun harus mengacu pada PSAK yang berlaku tersebut.[1]

Penerapan standar akuntansi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menjelaskan bahwa Perubahan-perubahan pada SAK ETAP sebagai bentuk SAK yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK Umum yang lebih rumit, SAK ETAP ini adalah sebagai alternatif standar akuntansi keuangan yang boleh diterapkan oleh koperasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia sehingga diharapkan dapat lebih mudah untuk dipahami.[2]

Menurut Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) No.20 Tahun 2008 dalam bab 1 di pasal 1 dijelaskan bahwa: "Usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar. Sedangkan Usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah."[3]

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang perlu mendapat perhatian, karena pada UMKM terbukti usaha yang menyediakan lapangan pekerjaan di saat persaingan mendapatkan pekerjaan sangat sulit. Sektor UMKM memberikan dampak yang baik bagi kemandirian suatu

---

[1] Artikel ilmiah fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya malang.Fithakurrahmah, 2013. *Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap penggunaan SAK ETAP pada bank perkreditan rakyat dimalang raya*, 1.

[2] Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 2009. 2

[3] Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peranan UMKM selain berperan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, UMKM juga mempunyai peranan yang penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat sehingga dapat menggurangi pengangguran. Dalam 5 tahun terakhir kontribusi sektor usaha mikro, kecil dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34%. Begitu juga dengan serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama.[4]

Pengembangan UMKM merupakan cara mempersiapkan masyarakat untuk lebih maju dalam usahanya untuk meningkatkan kemandiriannya. Selain itu pengembangan UMKM juga dapat menjadi cara dalam pembangunan perekonomian masyarakat. Hal tersebut dijelaskan dalam Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015-2019: “Berdasarkan tingkat produktivitas dan kebutuhan untuk meningkatkan populasi usaha kecil dan menengah, maka peningkatan produktivitas usaha mikro dijadikan sebagai target pemberdayaan UMKM ke depan. Perbaikan kapasitas dan produktivitas usaha mikro dapat dilakukan

[4]https://forum.maxmanroe.com/melihat-perkembangan-umkm-di-indonesia.
di akses tanggal 17 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui penguatan aset, keterampilan dan keterhubungannya dengan jaringan usaha dan pemasaran dalam satu sistem bisnis yang mapan. Peningkatan kapasitas usaha mikro juga diharapkan dapat meningkatan pendapatan masyarakat secara umum yang selanjutnya akan berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan."[5]

Menurut Sri Winarni menjelaskan bahwa pada umumnya usaha kecil mempunyai ciri antara lain sebagai berikut: Pertama, biasanya berbentuk usaha perorangan dan belum berbadan hukum perusahaan. Kedua, aspek legalitas usaha lemah. Ketiga, struktur organisasi bersifat sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku. Keempat, pemilik memiliki ikatan batin yang kuat dengan perusahaan, sehingga seluruh kewajiban perusahaan juga menjadi kewajiban pemilik. Kelima, Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas. Keenam, sumber utama modal usaha adalah modal pribadi. Ketujuh, kualitas manajemen rendah dan jarang yang memiliki rencana usaha. Kedelapan, kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan dan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan.[6]

Beberapa wilayah di kabupaten Ngawi merupakan sentra industri rumahan penghasil tempe, awal munculnya pemikiran untuk mengolah tempe yang berupa tempe sayur yang masa kadaluwarsanya tidak lama menjadi kripik tempe yang mempunyai kadaluwarsa lebih lama karena memberikan nilai tambah bila dibuat kripik tempe dibandingkan produk berupa tempe

[5] Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015-2019. 7

[6] Winarni Sri. 2006, *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan. Infokom No. 29 Tahun XXII*. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayur. Diantara daerah yang menghasilkan kripik tempe yaitu: Desa Purwosari Kecamatan Kwadungan, Desa Tulakan Kecamatan Sine, Desa Gendingan Kecamatan Widodaren, Desa Pucangan Kecamatan Ngrambe, dan yang terakhir Desa Karangtengah Prandon Kecamatan Ngawi.

Di Desa Karangtengah Prandon Kecamatan Ngawi yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Ngawi sebagai sentral kripik tempe ada sekitar kurang lebih 396 unit usaha. Penggunakan bahan baku untuk pembuatan kripik tempe yaitu kedelai dalam 1 hari kurang lebih bisa mencapai 15 ton. Dengan data tersebut industri kripik tempe di Desa Karangtengah Prandon mempunyai prospek yang sangat luar biasa untuk bisa menembus pasar yang lebih luas.[7]

Hal ini tentunya menguatkan bahwa industri kecil saat ini dinilai sebagai sektor penting untuk mengurangi permasalahan yakni pengangguran. Pengembangan industri bertujuan sebagai penciptaan lapangan pekerjaan yang menciptakan kemandirian dalam masyarakat. Hal ini menyadarkan bahwa pengembangan industri kecil merupakan suatu keharusan dan bukan hanya sebagai suatu usaha dalam rangka menciptakan kemandirian, tapi telah memajukan dirinya sebagai struktur sosial yang dapat menyerap tenaga kerja secara efektif.

Di samping itu keinginan tetap mempertahankan produk khas kabupaten Ngawi yaitu kripik tempe itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Produk khas kripik tempe tersebut jika nantinya

[7] http://diskopperind-Ngawi.co.id/2009/05/profil-kripik-tempe-Ngawi. di akses tanggal 17 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lagi menjadi makanan khas dari Kabupaten Ngawi maka sangat di sayangkan karena hal ini merupakan sebuah ciri khas yang dapat membantu untuk mempromosikan suatu pemerintah daerah juga sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat daerah setempat.

Rudiantoro dan Siregar melakukan penelitian tentang Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk mengetahui prospek implementasi SAK ETAP ada berbagai indikator yang dapat menyimpulkan antara lain Pemberian informasi dan sosialisasi serta jenjang pendidikan terakhir pengusaha ternyata berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP ini. Sedangkan lama usaha berdiri berpengaruh negatif pada tingkat pemahaman pengusaha serta latar belakang pendidikan dan ukuran usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP.[8]

Fithakurrahmah melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap penggunaan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan terhadap penjelasan SAK ETAP mengenai unsur-unsur pengakuan pendapatan dan beban, pengukuran aset, kewajiban dan beban, penyajian laporan keuangan dan pengungkapan aset dan kewajiban memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK

[8] Jurnal akuntansi keuangan indonesia. Rudiantoro, Rizki. Sylvia Veronika Siregar. 2012. *Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP*. Volume 9, No.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ETAP. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya melihat persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan terhadap penggunaan SAK ETAP saja.[9]

Penelitian terdahulu merupakan acuan dari langkah penelitian selanjutnya. Sehingga peneliti menggambil judul : "Pemahaman Dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada *Home Industry* Kripik Tempe di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi (Tahun 2015-2016)"

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan pemilik *home industry* terhadap pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang masih belum memadai.

b. Karakteristik informasi dalam laporan keuangan pada *home industy* kripik tempe di Kabupaten Ngawi yang belum dapat dipahami.

c. Posisi keuangan pada *home industry* kripik tempe di Kabupaten Ngawi yang belum ada pemisahan yang jelas.

d. Kinerja Keuangan pada *home industry* kripik tempe di Kabupaten Ngawi yang belum jelas.

[9] Artikel ilmiah fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya malang.Fithakurrahmah, 2013. *Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap penggunaan SAK ETAP pada bank perkreditan rakyat dimalang raya*., 3- 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penyajian laporan keuangan pada *home industry* kripik tempe di Kabupaten Ngawi yang belum konsisten.

2. Batasan permasalahan

Dari identifikasi masalah diatas, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti sekaligus untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup bahasan yang meliputi:

a. Pemahaman dan Penyajian SAK ETAP pada *home industy* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi.
b. Penyajian SAK ETAP yang diukur pada unsur-unsur laporan keuangan lengkap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka masalah pokok yang dapat diangkat sebagai rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi mengenai laporan keuangan sesuai SAK ETAP?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan SAK ETAP pada *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi?

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka diperlukan kajian terhadap kajian-kajian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan baik oleh praktisi ataupun oleh mahasiswa mengenai fenomena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan penelitian. Dibawah ini terdapat beberapa penelitian berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat ini, yaitu :

1. Skripsi Viona Yelitasari yang berjudul : "Analisis Implementasi SAK ETAP pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi di Bandar Lampung)." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian implementasi Laporan Keuangan koperasi di Bandarlampung dengan SAK ETAP (Edisi 2009). Selain itu dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan kuisioner dengan model *disclosure qualtity*. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis deskriptif yang diawali dengan komparasi antara laporan keuangan sampel dan SAK ETAP (edisi 2009).[10]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah ruang lingkup bahasan yakni mengenai SAK ETAP, akan tetapi penelitian yang penulis lakukan lebih mefokuskan kepada pemahaman dan Penyajian SAK ETAP. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan tentang kesesuaian Impelementasi SAK ETAP.

2. Skripsi Alifta Lutfiaazahra yang berjudul : "Implementasi SAK ETAP pada UMKM Pengrajin Batik di Kampung Batik Lawean Surakarta." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengelola UMKM pengrajin batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta mengenai Standar

[10] Viona Yelitasari,*"Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (studi kasus pada koperasi di bandar lampung)"*, (Skripsi - Universitas lampung Bandar Lampung, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), mengetahui penerapan SAK ETAP, dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.[11]

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah memiliki ruang lingkup pembahasan yang sama yakni SAK ETAP. Meskipun demikian, penelitian ini lebih memfokuskan pada mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP. Sedangkan penelitian penyusun memfokuskan pada pemahaman dan penyajian SAK ETAP.

3. Penelitian Delviana Sagal yang berjudul :"Penerapan Akuntansi Bedasarkan SAK ETAP Study Kasus Pada Otak-Otak Bandeng Mulya Semarang." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang dapat membantu UKM dalam memahami penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah internal, terutama bagi perusahaan manajemen yang hanya melihat hasil keuntungan tanpa adanya melihat kondisi finansial yang acuh.[12]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada ruang lingkup pembahasan yakni SAK ETAP. Akan tetapi penelitian yang penulis lakukan lebih mefokuskan kepada pemahaman dan Penyajian SAK

[11] Alifta Lutfiaazahra, *"Implementasi SAK ETAP pada UMKM Pengrajin Batik di Kampung Batik Lawean Surakarta",* (Jurnal - Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015).

[12] Delviana Sagala , *"Penerapan Akuntansi Bedasarkan SAK ETAP Study Kasus Pada Otak-Otak Bandeng Mulya Semarang"*, (Skripsi-Universitas Dian Nuswantoro, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ETAP. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan tentang Penerapan pada SAK ETAP.

4. Penelitian Andri Pratama yang berjudul : "Rancangan Penerapan SAK ETAP pada UKM Studi kasus pada konveksi as-syaqi pamulang." penelitian ini bertujuan memahami rancangan penerapan SAK ETAP sebagai standar yang baku dalam pembuatan laporan keuangan pada UKM. Penelitian ini mengunakan metode deskriptif dan pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada pengelola UKM.[13]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada ruang lingkup pembahasan yakni SAK ETAP, dimana standar yang baku dalam pembuatan laporan keuangan pada UKM. Dalam penelitian ini juga mengunakan metode deskriptif dan pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada pengelola UKM. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian penulis.

5. Penelitian Mia Hapsari berjudul : "Implementasi Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP pada CV Sapta Putra Mekar." Penelitian ini dilakukan pada CV. SAPTA PUTRA MEKAR yang bergerak dibidang percetakan dan perdagangan. Adanya fenomena yang terjadi adalah proses siklus akuntansi tidak melakukan pencatatan jurnal serta pengelompokan terhadap akun-akun yang ada dan Perusahaan melakukan pencatatan keuangan belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Tujuan

[13] Andri Pratama , *"Rancangan Penerapan SAK ETAP pada UKM Studi kasus pada konveksi as-syaqi pamulang"*, (Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-ETAP dan untuk mengetahui siklus akuntansi pada CV. SPM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan Teknik Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini dengan studi lapangan yang dilakukan dengan cara observasi lapangan langsung, wawancara,dokumentasi,dan studi kepustakaan.[14]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada ruang lingkup pembahasan yakni SAK ETAP. akan tetapi penelitian yang penulis lakukan lebih mefokuskan kepada pemahaman dan Penyajian SAK ETAP. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan tentang Implementasi pada SAK ETAP.

6. Penelitian Vina Mukti Azaria yang berjudul: "Penerapan Akuntansi pada UKM Unggulan di Kabupaten Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP." Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seperti apa pelaporan akuntansi pada UKM unggulan di Kabupaten-Kota Blitar dan menganalisis kesesuaiannya dengan SAK ETAP. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari wawancara dan observasi.[15]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada ruang lingkup pembahasan yakni SAK ETAP. SAK ETAP merupakan solusi dari masalah yang kerap menerpa UKM, yaitu masalah pengelolaan

[14] Mia Hapsari ,*"Implementasi Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP pada CV Sapta Putra Mekar."* (Skripsi – Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2013)

[15] Vina Mukti Azaria ,*"Penerapan Akuntansi pada UKM Unggulan di Kabupaten Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP",* (Universitas Jember, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan. Sebagai standar yang ditujukan untuk memudahkan UKM dalam membuat laporan keuangan yang akuntabel dan dapat dipahami oleh pihak eksternal perusahaan, SAK ETAP seharusnya sudah banyak diketahui atau bahkan diterapkan oleh UKM. Dalam penelitian ini juga mengunakan metode deskriptif dan pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada pengelola UKM. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian penulis.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pemahaman pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi mengenai laporan keuangan sesuai SAK ETAP.
2. Menganalisis penyajian laporan keuangan SAK ETAP pada *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi.

F. Kegunaan Hasil penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
   b. Dalam rangka pengembangan ilmiah yang terkait dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi dan tambahan pengalaman bagi peneliti guna menambah dan memperluas pengetahuan tentang Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

b. Bagi *Home Industry* Kripik Tempe

Sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan, guna meningkatkan kinerja dalam penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

c. Bagi Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi

Sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan, guna meningkatkan pendampingan dalam penulisan penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini mengangkat judul: "Pemahaman Dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada *Home Industry* Kripik Tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi (tahun 2014-2015)." Maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian ini, guna mempermudah pemahaman penelitian ini dan menghindari agar tidak terjadi kesalahan penfsiran. Definisi operasional dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

   SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

2. *Home Industry*

   Home Industry adalah usaha rumah tangga yang dikelola secara sederhana dan masih terbatas dalam pengelolaannya. Sering kali para karyawannya melibatkan keluarga dan saudara. Usaha rumah tangga ini kiprahnya masih berskala kecil hanya bergerak di sekitar lingkungan rumah. Lahirnya *home industry* karena disebabkan adanya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, order yang berlanjut sampai berpenghasilan. *Home industry* dapat diklasifikasikan ke dalam industri kecil. Industri kecil memiliki tenaga kerja atau karyawan kurang dari 20 orang.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Dalam penelitian jenis ini peneliti berusaha mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dengan cermat tanpa berusaha melakukan hipotesa akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[16] Yang paling utama adalah mendapatkan gambaran secara mendalam tentang pemahaman dan penyajian SAK ETAP yang diterapkan oleh para pengelola kripik tempe dalam menyajian laporan keuangan usahanya. Dengan demikian bisa dijelaskan, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan guna menginterprestasikan atau memaparkan suatu kasus yang dilakukan oleh objek penelitian dengan menghimpun fakta dengan cermat berdasarkan teori ilmiah yang ada, sehingga pembaca memperoleh gambaran yang konkret terhadap teori dan praktik yang sudah ada.[17] Penelitian ini juga menggunakan studi kasus *(case study)* yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.[18]

---

[16]Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penellitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, cet xxvi, 2009), 4.

[17]John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, "terj" Achmad Fawaid dari judulaslinya Research Design , Quallitative, and mixed Methods Approach*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, cet.II, 2012), 28.

[18] Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2007),49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan di lapangan sehingga sangat penting bagi proses penelitian.

Data primer yang diajukan dalam skripsi ini adalah :

1. Data tentang profil umum pada *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi.
2. Data mengenai pemahaman pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi mengenai SAK ETAP dan data mengenai penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP pada *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari data primer. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang membantu kevalidan suatu penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh dari Kabid usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi, Kepala Urusan Keuangan di Kantor Desa Karangtengah Prandon dan Ketua Koperasi KOPTI di karangtengah prandon Ngawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.[19] Sumber primer dari penelitian ini yaitu pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[20] Sumber sekunder penelitian ini diperoleh dari Kabid usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi, Kepala Urusan Keuangan di Kantor Desa Karangtengah Prandon dan Ketua Koperasi KOPTI di karangtengah prandon Ngawi.

4. Validasi data

Validitas data membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan apa yang ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Dalam penelitian ini pemeriksaaan keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, untuk

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.
[20] Ibid., 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data itu.[21] Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan, untuk mengetahui ketegasan informasinya. Teknik pemeriksaan dengan triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dipilih karena teknik ini memanfaatkan jenis sumber data yang sejenis pada perbedaan sumber data, bukan pada teknik pengumpulan data atau yang lain. Peneliti bisa memperoleh data dari informan yang beragam dari berbagai klasifikasi tertentu dengan teknik wawancara mendalam, sehingga informasi dari informan yang satu dapat dibandingkan dengan informasi dari informan yang lainnya. Kemudian, data dalam penelitian ini dapat dikonfrontirkan dengan data lain yang ada, baik dalam literasi lain sesuai dengan fokus penelitian.

[21] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penellitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, cet xxvi, 2009), 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Informan

Informan sumber data dalam penelitian ini adalah pihak pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi. Penentuan informan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive*, dimana teknik penentuan informan dengan kriteria tertentu. Hal ini dimaksudkan supaya data yang diperoleh benar-benar dapat dimanfaatkan untuk dianalisis. Informan dari penelitian ini adalah pengelola *home industri* kripik tempe di Binaan Pemerintah di Kabupaten Ngawi yaitu Sentra kripik tempe desa Karangtengah Prandon Ngawi dengan kriteria yang digunakan berdasarkan omset perbulan dengan pembagian sebagai berikut :

a. Omset < 10 juta

1. Bapak Kemis

   Bapak Kemis merupakan pemilik *home industry* kripik tempe Eka. Berusia 53 tahun. Alamat Rt.01 Rw.06 Dusun Sadang, Desa Karangtengah Prandon.

2. Bapak Yatno

   Bapak Yatno merupakan pemilik *home industry* kripik tempe Sumber Gizi. Usia 63 tahun. Alamat Dusun Sadang, Desa Karangtengah, Prandon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Omset >10 juta sampai < 20 juta

1. Ibu Suwarni

   Ibu Suwarni merupakan pemilik *home industry* kripik tempe Mitra Jaya. Usia 59 tahun. Alamat Rt.02 Rw.05 Dusun Sadang, Desa Karangtengah Prandon.

2. Ibu Rumiati

   Ibu Rumiati adalah pemilik *home industry* kripik tempe Nurma. Usia 38 tahun. Alamat Rt.02 Rw.07 Dusun Sadang, Desa Karangtengah Prandon.

c. Omset > 20 juta sampai < 30 juta

1. Abdul Rahman

   Bapak Abdul Rahman merupakan pemilik *home industry* kripik tempe Miroso. Berusia 65 tahun. Alamat Dusun Sadang, Desa Karangtengah Prandon.

2. Ibu Suparti

   Ibu Suparti merupakan pemilik *home industry* kripik tempe Ari Jaya. Berusia 51 tahun. Alamat Rt.02 Rw.07 Dusun Sadang, Desa Karangtengah Prandon.

d. Omset > 30 juta

1. Ibu Rico

   Ibu Rico pemilik *home industry* kripik tempe rico. Berusia 41 tahun. Alamat Rt.01 Rw.06, dusun Sadang, Desa Karangtengah Prandon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ibu Eny

   Ibu Eny merupakan pemilik *home industry* kripik tempe Eny. Berusia 33 tahun. Alamat Rt.01 Rw.06, Dusun Sadang, Desa Karangtengah Prandon.

3. Ibu Titik

   Ibu Titik merupakan pemilik *home industry* kripik tempe mahkota. Berusia 41 tahun alamat Rt.02 Rw.06 Dusun Sadang, Desa Karangtengah Prandon.

Selain Informan utama diatas, terdapat informan lain diluar obyek penelitian yang bertujuan untuk membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Dalam penelitian ini yang diambil yaitu :

1. Ibu Sri Wiyanti

   Ibu Sri Wiyanti berusia 40 tahun. Menjabat sebagai Kabid Usaha Mikro di Dinas Usaha Mikro dan koperasi Kabupaten Ngawi. Dengan pendidikan terakhir S1. Alamat jl.Sukowati gg.masjid An-Nur, Karangasri, Ngawi.

2. Bapak Hariyadi

   Bapak Hariyadi berusia 37 tahun. Menjabat sebagai Kepala Urusan Keuangan di Kantor Desa Karangtengah Prandon. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan terakhir S1. Alamat Desa Karangtengah Prandon Rt.02 Rw.02.

3. Bapak Supriyanto

Bapak Supriyanto berusia 49 tahun. Menjabat sebagai ketua koperasi KOPTI (koperasi tahu dan tempe). Dengan pendidikan terakhir SMA. Alamat Desa Karangtengah Prandon.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik penyusunan laporan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Pengumpulan data primer

Dilakukan dengan mengadakan survei langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian, dimana metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sitematis.[22] Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, yakni observasi dimana peneliti bertindak sebagai orang diluar kelompok subyek yang diamati yaitu

[22]Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi.

2) Wawancara

Wawancara adalah prosedur untuk mendapatkan informasi dan data langsung dari sumber pertama (*first hand*), disamping itu wawancara adalah salah satu prosedur untuk mendapatkan penjelasan serta kejelasan atas data yang diperoleh dari pengamatan.[23]

Dalam penelitian ini, wawancara yang ditempuh peneliti adalah wawancara yang tidak terstruktur.Wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara tak berencana namun selalu terpusat pada satu pokok masalah tertentu.[24] Peneliti memandang bahwa wawancara tak terstruktur memberi peluang bagi diskusi yang lebih terbuka, sehingga mampu membuka peluang memunculkan data dan informasi yang sebelumnya diluar jangkauan pemikiran peneliti, sehingga akan memperkaya pemahaman peneliti pada permasalahan yang akan dipelajari oleh peneliti.

3) Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Pada intinya metode dokumenter merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

[23]Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif IlmuEkonomi: dari metodologi ke metode*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 388.
[24] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, edisi kedua, (Jakarta: Erlangga, 2009), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi,surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, kliping, dokumen pemenrintah maupun swasta, film, foto dan sebagainya.[25] Penelitian kualitatif ini menggunakan metode dokumenter guna memperlengkap data observasi dan wawancara.

b. Pengumpulan data sekunder

Dilakukan dengan cara studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur- literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Adapun kegunaan studi kepustakaan ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu Standar Keuangan Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

7. Teknik Pengolahan data

Setelah data-data penelitian terkumpul dari proses pengumpulan data maka data tersebut diolah untuk menghasilkan informasi yang dapat di pahami. Proses pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

[25]Supranto, Nandan Limaksari, *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2011), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organizing yaitu dengan mengatur data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data-data untuk merumuskan masalah pada penelitian ini.

Editing yaitu tahap pemeriksaan kembali semua data yang telah diperoleh baik dari sisi kelengkapan data, kesesuaian dan keselarasan data satu dengan data yang lain, serta kejelasan makna sehingga mudah untuk dipahami.

Analyzing yaitu menelaah data-data yang ada , kemudian hasilnya dicatat dan dikualifikasikan menurut metode analisis yang sudah direncanakan untuk dijadikan acuan pada tahap kesimpulan.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif digunakan untuk tujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat dan hubungan dengan fenomena yang diselidiki.[26] Analisis data ini meliputi kegiatan menelaah dan mengkaji data, mengorganisasikan data dan memilah-milah data itu menjadi satuan yang dapat diceritakan pada orang lain. Unit data dan informasi yang dianalisis untuk penelitian ini adalah seluruh pernyataan yang dikemukakan oleh subjek penelitian yaitu pengelola *home industry*. seluruh hasil pengamatan yang sudah dikonfirmasikan arti dan maksud serta maknanya kepada subjek

[26]Lexy J Moloeng,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, cet xxvi. 2009), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Peneliti memilih teknik analisis ini guna pembaca dapat mengerti sehingga mampu memahami isi atau hasil dari penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan logis dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menetapkan sistematika pembahasan kedalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Untuk lebih jelas perinciannya sebagai berikut :

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Pada bagian utama penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran bagaimana dan untuk apa studi ini disusun. Oleh karena itu dalam langkah awal ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK

Bab ini merupakan bab teoritik yang tentang definisi pemahaman, pengertian laporan keuangan, tujuan penyajian laporan keuangan, pengertian SAK ETAP, SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan dan definisi UMKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III DATA PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi hasil penelitian yang meliputi data tentang profil umum pada *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi dan data mengenai pemahaman SAK ETAP pada *home industry* kripik tempe, serta data penyajian laporan keuangan pada *home industry* kripik tempe.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini merupakan hasil analisis dari bab III. Pada bab ini meliputi Pemahaman pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi mengenai SAK ETAP dan penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan, yang kemudian dilengkapi dengan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LAPORAN KEUANGAN, SAK ETAP, UMKM

A. Definisi Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata paham sebagai asal kata dari pemahaman diartikan sebagai mengerti benar atau tahu benar.[1] Jadi, pemahaman dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara untuk mengerti benar atau mengetahui benar. Seseorang dapat dikatakan paham mengenai sesuatu apabila orang tersebut sudah mengerti benar mengenai hal tersebut. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.[2]

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir "Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."[3] Menurut Munawir "Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut."[4]

---

[1] Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2018
[2] Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.50
[3] Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 7
[4] Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Jakarta: SalembaEmpat. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang berasal dari sebuah proses akuntansi yang isinya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 "Laporan Keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan Laporan Keuangan entitas lain." Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan Laporan Keuangan, yaitu:[5]

a. Memberikan informasi tentang aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
d. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
g. Memberikan informasi keuangan lainnya.

[5] Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan Laporan Keuangan adalah untuk mengetahui kinerja atau gambaran suatu perusahaan dimana informasi-informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan, kreditor, investor, maupun pemerintah.

3. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Kasmir ada 5 pihak yang berkepentingan terhadap Laporan Keuangan yang meliputi :

a. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil Laporan Keuangan yang telah dibuat adalah:

1) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
2) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
3) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

b. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting Laporan Keuangan bagi manajemen:

1) Dengan Laporan Keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
3) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
4) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

1) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut. Oleh karena itu, pihak kreditor sebelum mengucurkan kreditnya terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dilihat dari Laporan Keuangan perusahaan yang sudah dibuat.
2) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

d. Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor dari hasil Laporan Keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.[6]

4. Penyajian Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 entitas harus mampu menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.[7]

[6] Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 19
[7] Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2014. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akutabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah "entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit."[8]

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah "menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*)atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya."[9]

2. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki

[8] Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik .2009. 1
[9] Ibid. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.[10]

3. Posisi Keuangan

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah

[10] Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 2009. 2-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

a. Aset

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi melalui penggunaan aset atau pelepasan aset. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Beberapa aset adalah tidak berwujud. Dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak esensial. Misalnya, properti yang diperoleh melalui sewa adalah aset jika entitas mengendalikan manfaat yang diharapkan mengalir dari properti tersebut.

b. Kewajiban

Karakteristik esensial dari kewajiban (*liability*) adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.[11]

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-

[11] Ibid. 5-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan dan beban didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Penghasilan

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahun mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

b. Beban

Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arur keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.[12]

5. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah "proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:"[13]

a. Biaya historis. "Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban."

b. Nilai wajar adalah "jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar."

6. Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan

a. Dasar Akrual

Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos

[12] Ibid. 8-9
[13] Ibid. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

1) Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

a) Aset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b) Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

c) Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d) Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

e) Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK ETAP tidak mengijinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan "*matching concept*".[14]

7. Penyajian Laporan Keuangan

a. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset,

[14] Ibid. 11-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 *Konsep dan Prinsip Pervasif*. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

b. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

c. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

d. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan pelaporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

1) fakta tersebut
2) alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek,
3) fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya dapat diperbandingkan.

e. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam SAK ETAP bab 9 tentang kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan, atau SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi:

1) sifat reklasifikasi,
2) jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi, dan
3) alasan reklasifikasi.

Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan :

1) alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan, dan
2) sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi.

f. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Materialitas

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.[15]

8. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi:

a neraca;

b laporan laba rugi;

c laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;

d laporan arus kas; dan

e catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.[16]

[15] Ibid, 14
[16] Ibid 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Definisi UMKM

Menurut Undang-Undang nomer. 20 tahun 2008 pasal 1 disebutkan bahwa:[17]

a Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

c Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

[17] Undang-Undang nomer. 20 tahun 2008 pasal 1. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang nomer. 20 tahun 2008 pasal 6 disebutkan bahwa:[18]

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar

[18] Undang-Undang nomer. 20 tahun 2008 pasal 6. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM

Menurut Undang-Undang nomer. 20 tahun 2008 pasal 4 disebutkan bahwa prinsip pemberdayaan UMKM sebagai berikut :[19]

a. penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
b. perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
c. pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
d. peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
e. penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

[19] Undang-Undang nomer. 20 tahun 2008 pasal 4. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada pasal 5 disebutkan bahwa tujuan pemberdayaan UMKM sebagai berikut :[20]

a. mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
b. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
c. meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

[20] . Ibid, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PEMAHAMAN DAN PENYAJIAN (SAK ETAP) PADA *HOME INDUSTRY* DI SENTRA KRIPIK TEMPE KARANGTENGAH PRANDON NGAWI

A. Profil *Home Industry* Kripik Tempe di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi

Tabel 4.1

Data Profil *Home Industry* Kripik Tempe di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi[1]

No	Home industry	Pemilik	Tahun berdiri	Omset	Karyawan
1.	EKA	Bapak Kemis	2005	<10 juta	8 orang
2.	Sumber Gizi	Bapak Yatno	2003	<10 juta	8 orang
3.	Mitra Jaya	Ibu Suwarni	2007	>10 juta <20 juta	10 orang
4.	Nurma	Ibu Rumiati	2010	>10 juta <20 juta	8 orang
5.	Miroso	Bapak Abdul Rahman	2004	>20 juta <30 juta	17 orang
6.	Ari Jaya	Ibu Suparti	2001	>20 juta <30 juta	19 orang
7.	Rico	Ibu Rico	2009	<30 juta	20 orang
8	Eny	Ibu Eny	2000	<30 juta	20 orang
9.	Mahkota	Ibu Titik	2005	<30 juta	20 orang

[1] Data olahan profil *Home Industry* Kripik Tempe di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pemahaman Pengelola *Home Industry* Kripik Tempe di Sentra Kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi mengenai laporan keuangan sesuai SAK ETAP

Informan dari penelitian ini adalah pengelola *home industri* kripik tempe Binaan Pemerintah di Kabupaten Ngawi yaitu Sentra kripik tempe desa Karangtengah Prandon Ngawi dengan kriteria yang digunakan berdasarkan omset perbulan dengan pembagian sebagai berikut : omset >10 juta dengan Bapak Kemis pemilik *home industry* kripik tempe Eka dan Bapak Yatno pemilik *home industry* kripik tempe Sumber Gizi, omset >10 juta <20 juta dengan Ibu Suwarni pemilik *home industry* kripik tempe Mitra Jaya dan Ibu Rumiati pemilik *home industry* kripik tempe Nurma, omset >20 juta <30 juta dengan Bapak Abdul Rahman pemilik *home industry* kripik tempe Miroso dan Ibu Suparti pemilik *home industry* kripik tempe Ari Jaya, omset >30 juta dengan Ibu Rico pemilik *home industry* kripik tempe Rico dan Ibu Eny pemilik *home industry* kripik tempe Eny dan juga Ibu Titik pemilik *home industry* kripik tempe Mahkota.

Dari hasil wawancara dengan pemilik *home industry* kripik tempe di Karangtengah Prandon diketahui bahwa delapan dari sembilan pemilik *home industry* tersebut telah memahami tentang SAK ETAP dari sosialisasi yang telah dilakukan oleh Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi. Namun pemahaman mengenai SAK ETAP tersebut hanya sekedar teori saja dan tidak diterapkan dalam pencatatan laporan keuangan. Hal tersebut karena tidak adanya pelatihan dan pemantauan (*follow up*) dari pihak terkait. Berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik dari Home Industry Kripik Tempe di Karangtengah Prandon Ngawi :

Hasil wawancara dengan Bapak Yatno sebagai pemilik dari *home industry* kripik tempe Sumber Gizi menjelaskan bahwa pengetahuan SAK ETAP sudah diperoleh pada saat adanya sosialisasi dari Dinas terkait akan tetapi untuk penerapan langsung pada laporan keuangan masih belum berjalan karena belum adanya pelatihan atau *follow up* dari Dinas terkait. Dari pengakuan Pak Yatno selaku pemilik *home industry* kripik tempe ingin membuat laporan keuangan bagi usahanya dengan lebih baik lagi. Sumber modal usaha *home industry* Sumber Gizi milik Pak Yatno menggunakan modal sendiri tanpa pengajuan pinjaman ke pihak Bank, tidak ada pemisahan antara asset pribadi dan *home industry,* sehingga pengakuan penghasilan dan beban belum terklasifikasikan pula.

Ibu Suwarni sebagai pemilik *home industry* kripik tempe Mitra Jaya menjelaskan bahwa sudah memahami SAK ETAP, ketika mendapatkan sosialisasi mengenai SAK ETAP dari Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi, tetapi *home industry* kripik tempe Mitra Jaya belum memulai pencatatan keuangan sesuai SAK ETAP, *Home industry* kripik tempe Mitra Jaya juga menjelaskan bahwa sumber pendanaan modal adalah semua modal sendiri, tidak ada pemisahan antara asset pribadi dan *home industry,* sehingga pengakuan penghasilan dan beban belum terklasifikasikan pula tetapi perusahaan pernah mengajukan pinjaman kredit bank.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan dua home industry diatas Ibu Rumiati selaku pemilik home industry Nurma juga sudah mengenal SAK ETAP, akan tetapi belum menerapkan dalam pencatatan laporan keuangan usaha miliknya. Selama ini *home industry* Nurma telah melakukan pencatatan sederhana seperti pencatatan nota per hari tetapi hasil pencatatan terebut tidak pernah dibukukan, karena menurut beliau untuk usaha miliknya masih belum membutuhkan pencatatan laporan keuangan yang lengkap. Pada *home industry* kripik tempe Nurma juga menjelaskan belum ada pemisahan modal dengan pribadi sehingga semuanya masih tercampur serta asset berjumlah kurang dari 30 juta rupiah tetapi belum ada pemisahan dengan asset pribadi.

Wawancara dengan Bapak Abdul Rahman selaku pemilik *home industry* kripik tempe Miroso menjelaskan bahwa sudah tahu tentang SAK ETAP karena sebelumnya sudah mendapatkan sosialisasi dari Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi. *Home Industry* milik Pak Abdul Rahman ini sudah melakukan pencatatan keuangan dan pembukuan terhadap transaksi keuangan yang berkaitan dengan usahanya. Laporan keuangan pertama *home industry* ini dibuat mulai tahun 2013 tetapi pencatatan dilakukan tidak secara rutin. Tujuan dari pencatatan laporan keuangan itu sendiri untuk keperluan internal sehingga alur dana dapat dipantau dan laporan keuangan yang selama ini telah dibuat sudah memenuhi tujuan dari pemilik. Pemilik *home industry* Miroso sadar akan pentingnya pencatatan laporan keuangan guna menunjang tumbuh kembang usaha kripik tempe miliknya. Pemilik *home industry* Miroso juga menjelaskan bahwa asset perusahaan sebesar kurang dari 40 juta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupiah dan masih belum terpisah dengan asset pribadi. Penjualan per tahun lebih dari 100 juta juta rupiah, dengan omset perbulan >20 juta <30 juta perbulan. Sumber pendanaan modal adalah 50% modal sendiri.

Wawancara dengan pemilik *home industry* keripik tempe Ari Jaya menjelaskan bahwa sebelumnya telah mengetahui adanya SAK ETAP dari sosialisasi Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi, akan tetapi belum sepenuhnya paham dengan keseluruhan isi SAK ETAP. *Home industry* Ari Jaya sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sejak tahun 2012 tetapi pencatatan tidak dilakukan secara rutin dan dalam pencatatan tidak menggunakan standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan dilakukan guna melihat laporan laba rugi *home industry* tersebut dan menurut pemilik usaha laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan keinginannya. *Home industry* keripik tempe Ari Jaya juga menjelaskan bahwa penjualan perusahaan per tahun mencapai 100 juta rupiah, dengan omset perbulan >20 juta <30 juta, sumber pendanaan modal adalah 50% modal sendiri serta asset *home industry* keripik tempe Ari Jaya sekarang mencapai sekitar 50 juta rupiah dan masih tercampur dengan asset pribadi.

Hasil wawancara dengan pemilik *home industry* kripik tempe Rico diperoleh data bahwa pemilik *home industry* mengetahui tentang SAK ETAP karena sudah pernah menerima sosialisasi dari Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi. *Home industry* ini sudah melakukan pencatatan laporan keuangan secara rutin yang dimulai pada tahun 2013. Dalam setahun pencatatan laporan keuangan dilakukan yakni berupa laporan laba rugi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulanan dan tri wulanan. Pada *home industry* kripik tempe Rico juga menjelaskan asset sekarang mencapai 50 juta rupiah dan sudah terpisah dengan asset pribadi, dengan omset > 30 juta rupiah, dengan penjualan per tahun lebih dari 200 juta rupiah. Sumber pendanaan modal adalah 100% sudah terpisah dengan pribadi sehingga pengakuan penghasilan dan beban bisa terklasifikasi.

Wawancara dengan pemilik *home industry* kripik tempe Eny menjelaskan bahwa sebelumnya telah mengetahui adanya SAK ETAP tetapi belum memahami keseluruhan isi dari SAK ETAP. Pemilik *home industry* kripik tempe Eny telah melakukan pembukuan dan pencatatan akuntansi terhadap semua transaksi yang terjadi. Penyusunan laporan keuangan dimulai pada tahun 2014 dan dibuat secara rutin, laporan keuangan yang dibuat hanya laporan laba rugi. Terdapat bagian khusus untuk pencatatan akuntansi, dan terdapat juga karyawan khusus untuk menjalankan proses tersebut. Pemilik *home industry* kripik tempe Eny juga menjelaskan bahwa asset *home industry* kripik tempe Eny sekarang mencapai sekitar 50 juta rupiah dan terpisah dengan asset pribadi, dengan omset >30 juta rupiah, Penjualan per tahun mencapai 200 juta rupiah. Sumber pendanaan modal sudah terpisahkan tetapi walaupun sudah ada pengakuan modal belum bisa terklasifikasikan beban-beban usaha.

Wawancara dengan pemilik *home industry* kripik tempe Mahkota menjelaskan bahwa sebelumnya telah mengetahui adanya SAK ETAP dan sudah berupaya memahami keseluruhan isi dari SAK ETAP. *Home industry*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini melakukan pencatatan akuntansi secara sederhana terhadap semua transaksi yang terjadi, pencatatan laporan keuangan pertama kali dilakukan secara manual tahun 2012 dan pencatatan laporan keuangan dibuat secara rutin. Terdapat divisi khusus yang melakuka pencatatan akuntansi. Pencatatan akuntansi dilakukan secara rutin sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan dalam pencatatan keuangan yaitu SAK ETAP, tetapi laporan keuangan yang tersaji masih hanya berupa laporan laba rugi dan neraca. *Home industry* kripik tempe Mahkota juga menjelaskan bahwa Asset yang dimiliki berjumlah 50 juta rupiah sudah ada pemisahan dengan asset pribadi pemilik, dengan omset >30 juta rupiah, penjualan per tahun antara 200 juta - 300 juta rupiah. Sumber pendanaan modal sudah terpisahkan serta sudah ada pengakuan penghasilan dan beban-beban usaha sudah bisa terklasifikasikan.

Sedangkan ada satu pemilik *home industry* kripik tempe yang belum mengetahui tentang SAK ETAP yaitu *home industry* kripik tempe Eka, hasil wawancara dengan Bapak Kemis pemilik *home industry* kripik tempe Eka menjelaskan bahwa belum memahami SAK ETAP, walaupun sudah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK ETAP dari Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi, tetapi *home industry* kripik tempe Eka masih belum untuk memulai pencatatan keuangan sesuai SAK ETAP, tetapi disamping itu pemilik *home industry* ingin membuat laporan keuangan bagi usahanya dengan lebih baik lagi kedepannya.

Ibu Sri Wiyanti yang menjabat sebagai Kabid Usaha Mikro di Dinas Usaha Mikro dan koperasi Kabupaten Ngawi. Dengan pendidikan terakhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S1, menjelaskan bahwa pihak Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi sudah melakukan sosialisasi mengenai Laporan keuangan SAK ETAP, tetapi tidak ada tindak lanjut pendampingan dan *follow up* mengenai pencatatan keuangan sesuai SAK ETAP. Karena masih fokus di pemberdayaan masyarakatnya saja. Tetapi disentra kripik tempe karangtengah prandon sudah terdapat Koperasi Tahu dan tempe sebagai wadah untuk memantau perkembangan usaha *home industry* kripik tempe karang tengah prandon.

Bapak supriyanto sebagai ketua Koperasi Tahu dan tempe (KOPTI) juga menejelaskan dari pihak Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi pernah ada sosialisasi mengenai laporan keuangan SAK ETAP, sedangkan Bapak Hariyadi yang menjabat sebagai Kepala Urusan Keuangan di Kantor Desa Karangtengah Prandon menjelaskan untuk program penyajian laporan keuangan pernah ada tahun 2011/2012 yaitu sosialisasi Laporan Keuangan SAK ETAP. Tetapi tidak ada tindak lanjut pembinaan atapun *follow up* mengenai pencatatan keuangan sesuai SAK ETAP.

Jadi secara keseluruhan pemahaman pemilik *home industry* kripik tempe terhadap SAK ETAP sudah memahami tentang SAK ETAP. Pengetahuan *home industry* kripik tempe terhadap SAK ETAP hanya sebatas mendapatkan sosialisasi. Hasil dari sosialisasi mengenai SAK ETAP pun hanya memberikan informasi mengenai SAK ETAP dan tidak adanya program tindak lanjut pelatihan secara berkelanjutan dari pihak yang memberikan sosialsisasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila dilihat dari pemilik *home industry* kripik tempe terhadap SAK ETAP, mereka merasa membutuhkan standar pencatatan untuk pencatatan keuangan mereka dan pemilik *home industry* ingin membuat laporan keuangan bagi usahaannya dengan lebih baik lagi kedepannya.

C. Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP pada *Home Industry* Kripik Tempe di Sentra Kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi

Berdasarkan SAK ETAP menjelaskan bahwa penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP, dan pengertian laporan keuangan yang lengkap, apabila: penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK ETAP, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas dan agregasi, laporan keuangan lengkap, identifikasi laporan keuangan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyajian Wajar

Tujuan pencatatan laporan keuangan bagi suatu usaha yakni untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas usaha/entitas bisnis tersebut. Penyajian laporan keuangan entitas bisnis harus disajikan secara wajar, dalam artian penyajian yang dilakukan bersifat jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, kewajiban, modal, penghasilan dan beban.

Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 pengelola *home industry* kripik tempe yang ada di Karangtengah Pradon Kabupaten Ngawi diketahui bahwa terdapat 6 *home industry* kripik tempe yang membuat laporan keuangan, yaitu: *home industry* kripik tempe Nurma, Miroso, Ari Jaya, Rico, Eny dan Mahkota, sedanngkan *home industry* lainnya hanya melakukan pencatata transaksi tanpa membuat laporan keuangan.

Dari keenam *home industry* kripik tempe yang membuat laporan keuangan tersebut masih belum memahami secara keseluruhan tentang SAK ETAP, sehingga mereka membuat laporan keuangan sesuai kebutuhan usaha mereka tidak mengikuti aturan atau standar akutansi yang ada. Apabila dilihat dari segi kewajaran penyajian laporan keuangan tentu saja hal tersebut masih belum dikatakan wajar karena mereka tidak memperhatikan tentang kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban.

2. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa ada 6 *home industry* kripik tempe yang membuat laporan keuangan, yaitu: *home industry* kripik tempe Nurma, *home industry* kripik tempe Miroso, *home industry* kripik tempe Ari Jaya, *home industry* kripik tempe Rico, *home industry* kripik tempe Eny dan *home industry* kripik tempe Mahkota. Tetapi mereka belum mematuhi SAK ETAP, karena mereka tidak membuat pernyataan secara eksplisit dan secara penuh bahwa mereka telah mematuhi SAK ETAP di dalam catatan atas laporan keuangannya.

Dalam membuat laporan keuangan pun keenam *home industry* kripik tempe yang membuat laporan keuangan tersebut tidak mengetahui tentang SAK ETAP dan hanya menghasilkan laporan keuangan yang sesuai kebutuhan usahanya. Jadi meskipun keenam *home industry* kripik tempe telah membuat laporan keuangan tersebut, tetapi laporan keuangan keenam *home industry* kripik tempe tersebut tidak mematuhi SAK ETAP.

3. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

Apabila dilihat dari hasil wawancara dengan 9 pengelola *home industry* kripik tempe, dapat diketahui bahwa pemilik *home industry* kripik tempe tersebut hanya berfokus mengelola bisnisnya dalam hal opersional kegiatan usaha. Usaha *home industry* kripik tempe adalah usaha keluarga yang pemiliknya turun temurun dari keluarga tersebut. Tetapi ada pengungkapan dari pihak pemilik entitas yang membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan usaha kedepan di dalam membuat laporan keuangan.

4. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan pelaporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun.

Fakta yang ada di lapangan, sembilan *home industry* kripik tempe di Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi ada yang melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencatatan keuangan secara harian, mingguan, bulanan, bahkan ada yang kadang mencatat terkadang tidak, karena terbatasnya sumber daya manusia yang mereka miliki. Tetapi ada tiga *home industry* kripik tempe yang rutin membuat laporan laba rugi yaitu : *home industry* kripik tempe Rico, *home industry* kripik tempe Eny dan *home industry* kripik tempe Mahkota.

5. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam SAK ETAP bab sembilan tentang kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan, atau SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.

Hasil wawancara dengan 9 *home industry* kripik tempe menunjukkan bahwa dalam pencatatan keuangan sebagian besar *home industry* kripik tempe belum konsisten dalam mencatat transaksi-transaksi dalam bisnis mereka. Hal tersebut karena mereka tidak terlalu memperhatikan aturan dan tata cara dalam mencatat keuangan, dan setiap *home industry* kripik tempe mempunyai cara pencatatan yang berbeda-beda, tergantung kreatifitas pemilik *home industry* kripik tempe tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

Hasil wawancara dengan 9 *home industry* kripik tempe memperlihatkan bahwa informasi dari pencatatan yang mereka lakukan, informasi yang dihasilkan tidak komparatif karena tidak ada standar dalam pencatatan keuangan yang mereka lakukan. Meskipun demikian, tetapi ada 6 *home industry* kripik tempe yang sudah membuat laporan keuangan, yaitu: *home industry* kripik tempe Nurma, *home industry* kripik tempe Miroso, *home industry* kripik tempe Ari Jaya, *home industry* kripik tempe Rico, *home industry* kripik tempe Eny dan *home industry* kripik tempe Mahkota. Maka informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan mereka bisa bersifat komparatif bagi pengguna internal entitas walaupun tidak sesuai standar dalam pencatatan keuangan sesuai SAK ETAP.

7. Materialitas

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 *home industry* kripik tempe diketahui bahwa dalam membuat pencatatan keuangan, mereka tidak memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi. Mereka hanya mencatat transaksi tersebut sesuai dengan apa yang terjadi tanpa identifikasi lebih lanjut, tidak ada pemisahan pos-pos yang material dalam pencatatan keuangan yang mereka buat.

8. Laporan Keuangan Lengkap

Berdasarkan SAK ETAP mengenai laporan keuangan lengkap disebutkan bahwa laporan keuangan entitas meliputi: neraca, laporan laba/ rugi, laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan (seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kepastiannya sebagai pemilik), laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Hasil wawancara dengan 9 pengelola *home industry* kripik tempe yang ada di Karangtengah Pradon Kabupaten Ngawi diketahui bahwa terdapat 6 *home industry* kripik tempe yang membuat laporan keuangan, yaitu: *home industry* kripik tempe Nurma, Miroso, Ari Jaya, Rico, Eny dan Mahkota, sedanngkan *home industry* lainnya hanya melakukan pencatata transaksi tanpa membuat laporan keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keenam *home industry* kripik tempe yang membuat laporan keuangan tersebut masih belum memahami secara keseluruhan tentang SAK ETAP, sehingga mereka membuat laporan keuangan sesuai kebutuhan usaha mereka tidak mengikuti aturan atau standar akutansi yang ada. Apabila dilihat dari segi kewajaran penyajian laporan keuangan tentu saja hal tersebut masih belum dikatakan wajar karena mereka tidak memperhatikan tentang kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban.

Dalam membuat laporan keuangan pun keenam *home industry* kripik tempe yang membuat laporan keuangan tersebut belum memahami sepenuhnya SAK ETAP karena hanya membuat laporan laba rugi dan hanya satu *home industry* yang membuat neraca, jadi mereka hanya melakukan pencatatan selanjutnya membuat laporan keuangan dengan menyesuaikan kebutuhan dari usahanya, sehingga laporan keuangan tersebut belum memenuhi kriteria laporan keuangan lengkap sesuai SAK ETAP. Hasil dari penelitian analisis pemahaman dan penyajian standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi dapat dijelaskan menggunakan tabel sebagai berikut :

Keterangan :

- V = Sesuai SAK ETAP
- X = Tidak Sesuai SAK ETAP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Hasil Analisis Pemahaman dan Penyajian SAK ETAP pada Home Industry[2]

No	HOME INDUSTRY	SAK ETAP																	
		PEMAHAMAN						PENYAJIAN							Unsur-Unsur Laporan Keuangan				
		Pemahaman Terhadap SAK ETAP	Posisi Keuangan			Kinerja Keungan													
			Asset	Kewajiban	Ekuitas	Penghasilan	Beban	Penyajian Wajar	Kepatuhan pada SAK ETAP	Kelangsungan Usaha	Frekuensi Pelaporan	Penyajian yang Konsisten	Informasi Komparatif	Materialitas	Neraca	Laporan Laba Rugi	Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan Arus Kas	Catatan Atas Lporan Keuangan
1	**EKA** (Omset <10 juta)	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2	**SUMBER GIZI** (Omset <10 juta)	V	X	X	X	X	X	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	**MITRA JAYA** (Omset >10 juta <20 juta)	V	X	X	X	X	X	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X
4	**NURMA** (Omset >10 juta <20 juta)	V	X	X	X	X	X	V	X	V	X	X	X	X	X	V	X	X	X
5	**MIROSO** (Omset >20 juta <30 juta)	V	X	X	X	X	X	V	X	V	X	X	X	X	X	V	X	X	X
6	**ARI JAYA** (Omset >20 juta <30 juta)	V	X	X	X	X	X	V	X	V	X	X	X	X	X	V	X	X	X
7	**RICO** (Omset >30 juta)	V	V	V	V	V	V	V	X	V	V	X	X	X	X	V	X	X	X
8	**ENY** (Omset >30 juta)	V	V	X	V	V	X	V	X	V	V	X	X	X	X	V	X	X	X
9	**MAHKOTA** (Omset >30 juta)	V	V	V	V	V	V	V	X	V	V	X	X	X	V	V	X	X	X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[2] Hasil olahan analisis Pemahaman dan Penyajian SAK ETAP pada Home Industry di Sentra kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dari 9 pengelola *home industry* kripik tempe dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada 8 *home industry* kripik tempe yang sudah memahami SAK ETAP yaitu *home industry* kripik tempe Sumber Gizi, Mitra Jaya, Nurma, Miroso, Ari Jaya, Rico, Eny dan Mahkota. Dan hanya ada 1 *home industry* yang tidak memahami tentang SAK ETAP yaitu *home industry* Eka. Pemahaman mereka tentang SAK ETAP hanya sebatas dari sosialisasi dinas usaha mikro dan koperasi kabupaten Ngawi dan juga pemilik *home industry* tidak memperhatikan tentang kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban pada usahanya.
2. Ada 6 *home industry* kripik tempe yang membuat laporan keuangan, yaitu: *home industry* kripik tempe Nurma, Miroso, Ari Jaya, Rico, Eny dan Mahkota. Dalam membuat membuat laporan keuanganpun hanya melakukan pencatatan selanjutnya membuat laporan keuangan sesuai kebutuhan usahanya. Jadi masih terbatas dalam laporan laba/rugi dan 1 home industry yang membuat laporan neraca, tetapi belum memahami konsep dari SAK ETAP itu sendiri, hal tersebut karena tidak adanya pihak yang melakukan pelatihan dan *follow up* tentang pencatatan mengenai SAK ETAP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi saran untuk pemilik *home industry* kripik tempe di Karangtengahprandon Ngawi untuk mulai memperhatikan tentang pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban pada *home industry* nya. Dan untuk Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi untuk melakukan pelatihan dan *follow up* tentang pencatatan keuangan sesuai SAK ETAP kepada pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah prandon Ngawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Artikel ilmiah fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya malang. Fithakurrahmah, 2013. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap penggunaan SAK ETAP pada bank perkreditan rakyat dimalang raya.

Hapsari, Mia,*"Implementasi Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP pada CV Sapta Putra Mekar."* (Skripsi – Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2013)

Https://forum.maxmanroe.com/melihat-perkembangan-umkm-di-indonesia.

Http://diskopperind-Ngawi.co.id/2009/05/profil-kripik-tempe-Ngawi.

Idrus, Muhammad.*Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, edisi kedua. Jakarta: Erlangga. 2009.

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, "terj" Achmad Fawaid dari judulaslinya Research Design, Quallitative, and mixed Methods Approach*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, cet.II, 2012).

Jurnal akuntansi keuangan indonesia Rudiantoro, Rizki. Sylvia Veronika Siregar. 2012. Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP.. Volume 9, No.1, 2012.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Leksono, Sonny. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: dari metodologi ke metode*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2013.

Lutfiaazahra, Alifta, *"Implementasi SAK ETAP pada UMKM Pengrajin Batik di Kampung Batik Lawean Surakarta",* (Jurnal - Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015).

Munawir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Jakarta: Salemba Empat. 2004.

Mukti Azaria, Vina,*"Penerapan Akuntansi pada UKM Unggulan di Kabupaten Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP",* (Universitas Jember, 2013)

Moloeng, Lexy J."Metodologi Penelitian Kualitatif". Jakarta: Remaja Rosdakarya, cet xxvi. 2009.Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)". Bandunsg: Alfabeta. 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2014. IAI

Pratama, Andri, *"Rancangan Penerapan SAK ETAP pada UKM Studi kasus pada konveksi as-syaqi pamulang"*, (Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Raco,*Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2007)

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015-2019.

Sagala, Delviana, *"Penerapan Akuntansi Bedasarkan SAK ETAP Study Kasus Pada Otak-Otak Bandeng Mulya Semarang"*, (Skripsi-Univ Dian Nuswantoro, 2016).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009.

Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press. 2005

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta. 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2008

Winarni, Sri. 2006, Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan. Infokom No. 29 Tahun XXII.

Yelitasari, Viona, *"Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (studi kasus pada koperasi di bandar lampung)"*, (Skripsi-Univ lampung Bandar Lampung, 2016).

Wawancara :

Bapak Kemis. Pemilik *home industry* kripik tempe Eka, Wawancara, Ngawi, 3 Maret 2018

Bapak Yatno. Pemilik *home industry* kripik tempe Sumber Gizi, Wawancara, Ngawi, 4 Maret 2018

Ibu Suwarni. Pemilik *home industry* kripik tempe Mitra Jaya, Wawancara, Ngawi, 4 Maret 2018

Ibu Rumiati. Pemilik *home industry* kripik tempe Nurma, Wawancara, Ngawi, 5 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Abdul Rahman. Pemilik *home industry* kripik tempe Miroso, Wawancara, Ngawi, 10 Maret 2018

Ibu Suparti. Pemilik *home industry* kripik tempe Ari Jaya, Wawancara, Ngawi, 11 Maret 2018

Ibu Rico. Pemilik *home industry* kripik tempe Rico, Wawancara, Ngawi, 17 Maret 2018

Ibu Eny. Pemilik *home industry* kripik tempe Eny, Wawancara, Ngawi, 17 Maret 2018

Ibu Titik. Pemilik *home industry* kripik tempe Mahkota, Wawancara, Ngawi, 18 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id